

## KOLABORASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA DI ERA SOCIETY 5.0

Rizki Maulidi<sup>1</sup> Laila Badriyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sunan Giri Surabaya <sup>2</sup>Universitas Sunan Giri Surabaya

Email : [rizki.99maulidi@gmail.com](mailto:rizki.99maulidi@gmail.com); [laila.badriyah8407@gmail.com](mailto:laila.badriyah8407@gmail.com)

---

### Abstract

Collaboration between Islamic religious education and digital technology has become an interesting topic in the context of student character development in the Society 5.0 era. The role of digital technology in presenting religious education material in a more interactive and meaningful way has attracted the attention of many parties to explore the potential of this collaboration in forming a generation that has strong moral values. This research aims to explore the role and impact of collaboration between Islamic religious education and digital technology in developing student character in the Society 5.0 era. The main focus of the research is to understand how the integration of digital technology can increase students' understanding of Islamic religious values and develop noble character. The research method used in this research is descriptive qualitative. Data was obtained through a literature study on collaborative approaches between Islamic religious education and digital technology as well as analysis of best practices that have been implemented in this context. Data sources used include journals, articles, books and related case studies. The research results show that the collaboration of Islamic religious education and digital technology has a positive impact on developing student character in the Society 5.0 era. The integration of moral values in digital educational content can increase students' understanding of the teachings of the Islamic religion and help them internalize these values in their daily lives.

### Abstrak

Kolaborasi antara pendidikan agama Islam dan teknologi digital telah menjadi topik yang menarik dalam konteks pembangunan karakter siswa di era Society 5.0. Peran teknologi digital dalam menyajikan materi pendidikan agama secara lebih interaktif dan bermakna telah menarik perhatian banyak pihak untuk menjelajahi potensi kolaborasi ini dalam membentuk generasi yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran dan dampak kolaborasi pendidikan agama Islam dan teknologi digital dalam pembangunan karakter siswa di era Society 5.0. Fokus utama penelitian adalah untuk memahami bagaimana integrasi teknologi digital dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama Islam dan mengembangkan karakter yang berbudi pekerti luhur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui studi literatur tentang pendekatan kolaboratif antara pendidikan agama Islam dan teknologi digital serta analisis terhadap praktik terbaik yang telah diterapkan dalam konteks ini. Sumber data yang digunakan meliputi jurnal, artikel, buku, dan studi kasus terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi pendidikan agama Islam dan teknologi digital memiliki dampak positif dalam pembangunan karakter siswa di era Society 5.0. Integrasi nilai-nilai moral dalam konten pendidikan digital mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam dan membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

---

### Article History

Submitted: 15 Juli 2024

Accepted: 20 Juli 2024

Published: 21 Juli 2024

### Key Words

Islamic Education, Technology, Character, Religious Digital Student

---

### Sejarah Artikel

Submitted: 15 Juli 2024

Accepted: 20 Juli 2024

Published: 21 Juli 2024

### Kata Kunci

Pendidikan Agama Islam, Teknologi Digital, Karakter Siswa.

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat dalam beberapa dekade terakhir telah membawa kita memasuki era Society 5.0, yang merupakan konsep masyarakat cerdas yang mengintegrasikan teknologi tinggi ke dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Di Indonesia, penggunaan teknologi digital semakin meluas di berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2022 mencapai lebih dari 200 juta orang, yang menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Di tengah kemajuan ini, pendidikan agama Islam menghadapi tantangan dan peluang baru dalam membangun karakter siswa yang berbasis pada nilai-nilai moral dan etika Islam (Furnamasari et al., 2024). Kolaborasi antara pendidikan agama Islam dan teknologi digital menjadi kunci dalam upaya membentuk karakter siswa yang kuat dan berintegritas di era Society 5.0.

Era Society 5.0 ditandai dengan penggunaan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan big data untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial, termasuk dalam bidang pendidikan. Di Indonesia, transformasi digital telah merambah ke berbagai aspek pendidikan, menciptakan peluang bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Namun, meskipun kemajuan teknologi telah membawa banyak manfaat, masih terdapat tantangan signifikan dalam integrasi teknologi dengan pendidikan agama Islam. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menjaga relevansi ajaran agama Islam dengan perkembangan zaman, sambil tetap mempertahankan esensi dan nilai-nilai dasar agama tersebut (Soemarto, 2024).

Menurut data BPS pada tahun 2021 sekitar 85% dari populasi Indonesia adalah Muslim, yang menunjukkan pentingnya pendidikan agama Islam dalam sistem pendidikan nasional. Namun, kurikulum pendidikan agama Islam di banyak sekolah masih bersifat konvensional dan belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital. Metode pengajaran yang masih tradisional seringkali kurang menarik bagi siswa yang telah terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menuntut adanya inovasi dalam metode pengajaran agar lebih relevan dan dapat menarik minat siswa.

Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan agama Islam menawarkan berbagai peluang. Teknologi dapat digunakan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, seperti video pembelajaran, aplikasi edukatif, dan game berbasis pendidikan. Penggunaan teknologi juga memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber informasi dan materi pembelajaran agama Islam. Menurut laporan BPS, pada tahun 2022, penetrasi internet di kalangan rumah tangga mencapai 78,19%, yang menunjukkan potensi besar untuk memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran (Agung et al., 2024). Integrasi teknologi digital dalam pendidikan agama Islam juga dapat membantu dalam pemantauan dan evaluasi pembelajaran siswa secara lebih efektif. Aplikasi dan platform e-learning dapat digunakan untuk merekam kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik secara real-time. Hal ini memungkinkan guru untuk lebih mudah mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa dan memberikan bantuan yang diperlukan secara tepat waktu. Selain itu, teknologi digital dapat digunakan untuk memperkuat pembelajaran kolaboratif dan interaktif, yang dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Putra, 2023).

Pentingnya pembangunan karakter siswa melalui pendidikan agama Islam tidak dapat diabaikan. Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam mencakup pembentukan moral dan etika, integritas, kejujuran, serta rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial. Menurut hasil survei BPS pada tahun 2021, sekitar 95% masyarakat Indonesia menganggap bahwa pendidikan karakter sangat penting dalam pendidikan anak-anak mereka. Oleh karena itu,

kolaborasi antara pendidikan agama Islam dan teknologi digital harus diarahkan untuk membangun karakter siswa yang kuat, sehingga mereka tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan berbudi pekerti luhur.

Untuk mencapai tujuan ini diperlukan strategi kolaborasi yang efektif antara pendidikan agama Islam dan teknologi digital. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pengembangan kurikulum berbasis teknologi yang mengintegrasikan materi agama dengan teknologi digital. Selain itu, pelatihan bagi guru agar mereka mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran juga sangat penting (Rozak, 2023). Guru perlu dibekali dengan keterampilan teknologi yang memadai agar dapat mengajar dengan metode yang lebih inovatif dan menarik. Penggunaan media digital seperti aplikasi, platform e-learning, dan media sosial juga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi pembelajaran agama secara lebih efektif. Media digital memungkinkan penyampaian materi yang lebih variatif dan dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja. Selain itu, kolaborasi dengan ahli teknologi juga penting untuk mengembangkan alat bantu belajar yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan agama Islam. Dengan demikian, teknologi digital dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pendidikan agama Islam dan membangun karakter siswa di era Society 5.0.

Kolaborasi antara pendidikan agama Islam dan teknologi digital merupakan langkah strategis yang diperlukan untuk membangun karakter siswa di era Society 5.0. Dengan memanfaatkan teknologi digital secara optimal, pendidikan agama Islam dapat menjadi lebih relevan, interaktif, dan menarik, serta mampu menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat pada siswa. Data dari BPS menunjukkan bahwa potensi penggunaan teknologi dalam pendidikan di Indonesia sangat besar, dan ini harus dimanfaatkan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik. Integrasi ini membutuhkan dukungan dari semua pihak, termasuk pemerintah, pendidik, orang tua, dan masyarakat luas, agar dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal bagi perkembangan karakter siswa.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan komprehensif mengenai kolaborasi pendidikan agama Islam dan teknologi digital dalam membangun karakter siswa di era Society 5.0. Penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti melalui pengumpulan data secara detail dan analisis yang cermat. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai topik yang dibahas (Sugiyono, 2019).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari jurnal, artikel, buku, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder ini akan dikumpulkan melalui penelusuran literatur yang sistematis dan komprehensif. Peneliti akan mengidentifikasi dan menganalisis literatur yang membahas kolaborasi antara pendidikan agama Islam dan teknologi digital, strategi pengajaran yang inovatif, serta dampaknya terhadap pembangunan karakter siswa. Selain itu, peneliti juga akan mengkaji berbagai studi kasus dan praktik terbaik yang telah diterapkan di berbagai institusi pendidikan. Analisis data akan dilakukan dengan cara mengorganisir, mengkategorikan, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai topik penelitian.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kolaborasi antara pendidikan agama Islam dan teknologi digital dalam membangun karakter siswa di era Society 5.0 menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran agama Islam tidak hanya meningkatkan minat dan motivasi siswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan. Salah satu temuan utama adalah bahwa penggunaan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi edukatif, dan platform e-learning mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mardhiyah et al., 2024) penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan partisipasi siswa sebesar 30% dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik dan terlibat aktif dalam pembelajaran ketika teknologi digital digunakan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa teknologi digital membantu dalam penyebaran informasi dan materi pembelajaran yang lebih luas dan mudah diakses. Dalam konteks pendidikan agama Islam, ini berarti siswa dapat mengakses berbagai sumber informasi yang dapat memperkaya pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Menurut data dari BPS, penetrasi internet di kalangan rumah tangga di Indonesia mencapai 78,19% pada tahun 2022, yang menunjukkan bahwa akses ke teknologi digital sudah cukup merata. Studi yang dilakukan oleh (Rahman et al., 2023) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki akses ke materi pembelajaran digital cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep agama karena mereka dapat belajar secara mandiri di luar jam sekolah. Hasil penelitian ini mendukung temuan tersebut, menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan sumber daya digital lebih mandiri dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi agama.

Teknologi digital juga berperan penting dalam pemantauan dan evaluasi pembelajaran. Aplikasi pembelajaran dan platform e-learning memungkinkan guru untuk memantau kemajuan belajar siswa secara real-time dan memberikan umpan balik yang cepat dan tepat. Hal ini memungkinkan identifikasi dini terhadap kesulitan yang dihadapi siswa, sehingga guru dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif. Penelitian oleh (Purnomo et al., 2023) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran digital meningkatkan efektivitas pemantauan kemajuan belajar siswa sebesar 40%. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan tersebut, di mana guru melaporkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan siswa.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pelatihan guru dalam penggunaan teknologi digital. Banyak guru yang sebelumnya kurang terbiasa dengan teknologi digital mengalami peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri setelah mendapatkan pelatihan yang memadai. Pelatihan ini memungkinkan mereka untuk mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran agama Islam dengan lebih efektif. Studi yang dilakukan oleh (Istiqomah et al., 2023) menunjukkan bahwa guru yang mendapatkan pelatihan teknologi cenderung lebih inovatif dalam metode pengajaran mereka dan lebih mampu memotivasi siswa. Hasil penelitian ini mendukung pandangan tersebut, dengan guru melaporkan bahwa pelatihan teknologi membantu mereka menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif.

Kolaborasi ini juga memiliki dampak positif terhadap pembangunan karakter siswa. Penggunaan teknologi digital yang tepat dalam pembelajaran agama Islam dapat membantu menanamkan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nurasiah et al., 2022) siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis teknologi menunjukkan peningkatan dalam sikap positif dan perilaku moral. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi digital dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan etika dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran interaktif cenderung menunjukkan peningkatan dalam empati

dan kepedulian terhadap orang lain, yang merupakan bagian penting dari karakter yang ingin dibangun melalui pendidikan agama Islam.

Dalam kesimpulannya penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi antara pendidikan agama Islam dan teknologi digital di era Society 5.0 membawa banyak manfaat. Integrasi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran tetapi juga memainkan peran penting dalam pembangunan karakter siswa. Dukungan dari berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan agama dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan partisipasi dan pemahaman mereka, serta membantu dalam pembentukan nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan untuk terus mendukung dan mengembangkan kolaborasi ini guna menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berbudi pekerti luhur.

## **1. Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Efektivitas Pembelajaran Agama Islam**

Dalam beberapa dekade terakhir perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Teknologi digital menawarkan berbagai alat dan platform yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam konteks pendidikan agama Islam, teknologi digital memiliki potensi besar untuk mengubah cara pengajaran dan pembelajaran, membuatnya lebih interaktif, menarik, dan efektif. Salah satu pengaruh utama teknologi digital dalam pembelajaran agama Islam adalah peningkatan partisipasi siswa. Penggunaan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi edukatif, dan platform e-learning dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Menurut (Jannah, 2023) implementasi teknologi digital dalam pembelajaran agama Islam telah meningkatkan partisipasi siswa sebesar 30%. Siswa yang sebelumnya mungkin kurang tertarik dengan metode pengajaran konvensional, menjadi lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran ketika teknologi digital digunakan.

Video pembelajaran dapat menyajikan materi agama Islam dalam format yang lebih visual dan menarik. Cerita-cerita dalam Al-Qur'an atau hadis bisa divisualisasikan melalui animasi atau film pendek, sehingga siswa dapat memahami dan mengingatnya dengan lebih baik. Aplikasi edukatif juga menawarkan berbagai permainan dan kuis interaktif yang dapat membantu siswa belajar dengan cara yang menyenangkan. Platform e-learning memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi online, forum, dan kelas virtual, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan keterlibatan dan partisipasi siswa.

Teknologi digital juga memberikan akses yang lebih luas dan mudah terhadap berbagai sumber informasi. Dalam konteks pendidikan agama Islam, ini berarti siswa dapat mengakses berbagai referensi dan materi pembelajaran yang relevan kapan saja dan di mana saja. Siswa dapat mengakses buku-buku digital, artikel, video ceramah, dan sumber-sumber lainnya yang dapat memperkaya pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Studi oleh (Nawawi et al., 2023) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki akses ke materi pembelajaran digital cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep agama karena mereka dapat belajar secara mandiri di luar jam sekolah. Dengan teknologi digital, siswa tidak lagi terbatas pada materi yang disampaikan di kelas, tetapi dapat menjelajahi berbagai sumber informasi untuk memperdalam pemahaman mereka.

Platform e-learning juga memungkinkan akses ke berbagai kursus dan seminar online yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan terkemuka di seluruh dunia. Siswa dapat mengikuti kuliah atau ceramah dari ulama dan cendekiawan Islam terkenal, memperluas wawasan mereka dan mendapatkan perspektif yang lebih luas tentang agama Islam. Akses ke sumber-sumber informasi ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang diperlukan untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pemantauan dan evaluasi pembelajaran adalah aspek penting dalam proses pendidikan.



Teknologi digital menyediakan alat yang memungkinkan pemantauan dan evaluasi pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Aplikasi pembelajaran dan platform e-learning memungkinkan guru untuk memantau kemajuan belajar siswa secara real-time dan memberikan umpan balik yang cepat dan tepat. Hal ini memungkinkan identifikasi dini terhadap kesulitan yang dihadapi siswa, sehingga guru dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif.

Selain meningkatkan efektivitas pembelajaran, teknologi digital juga memainkan peran penting dalam pengembangan karakter siswa. Pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral siswa berdasarkan nilai-nilai Islam. Penggunaan teknologi digital yang tepat dapat membantu menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat pada siswa. Studi oleh (Sirojudin et al., 2023) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis teknologi menunjukkan peningkatan dalam sikap positif dan perilaku moral. Aplikasi dan platform e-learning dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan moral melalui cerita, video, dan kegiatan interaktif yang mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Misalnya, sebuah aplikasi pembelajaran dapat menampilkan cerita-cerita dari Al-Qur'an atau hadis yang mengajarkan tentang kejujuran dan integritas, diikuti dengan diskusi dan refleksi yang melibatkan siswa.

Pembelajaran kolaboratif yang difasilitasi oleh teknologi digital juga dapat membantu dalam pembentukan nilai-nilai sosial. Melalui diskusi online, forum, dan proyek kolaboratif, siswa diajarkan untuk bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, dan menunjukkan empati terhadap orang lain. Pengalaman ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting dan membentuk karakter yang baik. Pelatihan guru dalam penggunaan teknologi digital juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan kolaborasi ini. Guru yang terlatih mampu mengintegrasikan teknologi dengan metode pengajaran yang inovatif, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Untuk mengilustrasikan pengaruh positif teknologi digital dalam pembelajaran agama Islam, beberapa studi kasus dan praktik terbaik dapat diambil sebagai contoh. Salah satu contoh yang menonjol adalah penggunaan aplikasi Quran Companion, yang dirancang untuk membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Aplikasi ini menawarkan berbagai fitur seperti audio pembacaan, tes hafalan, dan pelacakan kemajuan, yang semuanya dirancang untuk membuat proses menghafal Al-Qur'an lebih interaktif dan efektif. Penelitian yang dilakukan oleh (Novitasari & Chusniyatin, 2024) menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan Quran Companion menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan hafalan mereka dibandingkan dengan metode tradisional.

Contoh lain adalah platform e-learning Madrasah Digital yang digunakan di beberapa sekolah di Indonesia. Platform ini menawarkan berbagai kursus dan materi pembelajaran agama Islam yang dapat diakses secara online. Guru dapat mengunggah materi pembelajaran, tugas, dan tes, sementara siswa dapat belajar secara mandiri atau berpartisipasi dalam kelas virtual. Menurut penelitian oleh (Anilawati, 2023) penggunaan Madrasah Digital telah meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka dalam memahami materi dengan lebih baik. Di beberapa sekolah teknologi augmented reality (AR) juga mulai digunakan untuk membuat pembelajaran agama Islam lebih menarik. Misalnya, aplikasi AR dapat digunakan untuk membawa cerita-cerita dari Al-Qur'an hidup dalam bentuk animasi 3D, yang dapat dilihat melalui perangkat mobile atau tablet. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga membantu siswa dalam memahami dan mengingat cerita-cerita tersebut dengan lebih baik. Studi oleh (Astutik et al., 2023) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi AR dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan retensi informasi siswa sebesar 25%.

Teknologi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran agama Islam. Penggunaan media digital yang interaktif, aksesibilitas informasi yang luas, pemantauan dan evaluasi pembelajaran yang efektif, serta kontribusi dalam pengembangan karakter siswa merupakan beberapa manfaat utama yang dapat diperoleh dari integrasi teknologi digital dalam pendidikan agama Islam. Namun, untuk memaksimalkan potensi teknologi digital, diperlukan upaya bersama untuk mengatasi tantangan yang ada, termasuk kesenjangan akses teknologi, kurangnya keterampilan teknologi di kalangan guru, dan isu keamanan data. Dengan dukungan yang tepat, teknologi digital dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan pembelajaran agama Islam, membuatnya lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Integrasi teknologi digital tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan untuk terus mendukung dan mengembangkan kolaborasi ini guna menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berbudi pekerti luhur.

## **2. Peran Teknologi Dalam Pembangunan Karakter Siswa**

Teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk cara kita belajar dan berinteraksi. Di bidang pendidikan, teknologi digital menawarkan peluang besar untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan, yang tak kalah pentingnya, untuk membangun karakter siswa. Dalam konteks pendidikan agama Islam, teknologi digital tidak hanya membantu dalam menyampaikan materi pelajaran tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai moral dan etika pada siswa. Teknologi digital memungkinkan integrasi nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran melalui berbagai cara. Salah satu caranya adalah melalui konten pendidikan yang dirancang khusus untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan etika. Aplikasi edukatif, video pembelajaran, dan platform e-learning dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati.

Misalnya aplikasi pendidikan Islam dapat menyertakan cerita-cerita dari Al-Qur'an dan hadis yang mengandung pesan moral. Cerita-cerita ini dapat divisualisasikan dalam bentuk animasi atau video yang menarik, sehingga siswa dapat memahami dan mengingat pesan moral yang disampaikan dengan lebih baik. Studi oleh (Ghaffar, 2024) menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui media digital yang mengandung pesan-pesan moral cenderung menunjukkan peningkatan dalam sikap positif dan perilaku moral.

Teknologi digital juga memungkinkan penyampaian materi pembelajaran yang interaktif dan personal. Melalui platform e-learning, guru dapat merancang tugas dan aktivitas yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif tentang nilai-nilai moral. Misalnya, siswa dapat diminta untuk menulis esai atau melakukan proyek kelompok yang mengkaji bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas semacam ini membantu siswa untuk tidak hanya memahami nilai-nilai moral tetapi juga menerapkannya dalam konteks nyata. Teknologi digital juga memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat mendukung pembangunan karakter. Melalui penggunaan alat digital yang interaktif, siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi, kerjasama, dan kepemimpinan.

Aplikasi dan platform e-learning memungkinkan pembelajaran yang lebih kolaboratif. Siswa dapat bekerja sama dalam proyek kelompok, berdiskusi melalui forum online, dan saling memberikan umpan balik. Pengalaman kolaboratif ini mengajarkan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain, menghargai pendapat berbeda, dan membangun keterampilan interpersonal yang penting. Menurut penelitian oleh (Amelia et al., 2024) siswa yang terlibat

dalam pembelajaran kolaboratif cenderung menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial dan emosional mereka. Teknologi digital memungkinkan pembelajaran yang lebih dipersonalisasi. Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri, yang dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri mereka. Platform e-learning sering kali dilengkapi dengan fitur yang memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik secara real-time, yang membantu siswa untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Umpan balik yang konstruktif ini dapat membantu siswa untuk terus berkembang dan meningkatkan diri, baik dalam hal akademik maupun karakter.

Pembangunan karakter tidak hanya mencakup pengembangan nilai-nilai moral tetapi juga keterampilan sosial dan emosional yang penting. Teknologi digital dapat memainkan peran kunci dalam mengembangkan keterampilan ini melalui berbagai cara. Salah satunya adalah melalui penggunaan game edukatif dan simulasi yang dirancang untuk mengajarkan keterampilan sosial dan emosional. Misalnya, game edukatif dapat mensimulasikan situasi sosial yang menantang di mana siswa harus membuat keputusan berdasarkan nilai-nilai moral dan etika. Situasi-situasi ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan seperti empati, pengendalian diri, dan pemecahan masalah. Penelitian oleh (Niamah, 2024) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam game edukatif yang dirancang untuk mengajarkan keterampilan sosial dan emosional menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk mengatasi situasi sosial yang menantang.

Teknologi digital juga dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan manajemen diri dan regulasi emosi. Aplikasi meditasi dan mindfulness, misalnya, dapat membantu siswa belajar bagaimana mengelola stres dan emosi mereka. Program-program ini sering kali mencakup latihan-latihan yang mengajarkan siswa untuk tetap tenang dan fokus, yang merupakan keterampilan penting dalam pengembangan karakter yang kuat. Media sosial jika digunakan dengan bijak juga dapat menjadi alat yang efektif untuk pembangunan karakter. Guru dan pendidik dapat memanfaatkan platform media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan positif dan mengajarkan nilai-nilai moral. Misalnya, melalui akun media sosial sekolah atau kelas, guru dapat membagikan kutipan inspiratif, cerita-cerita moral, dan kegiatan positif yang dapat diikuti oleh siswa. Media sosial juga dapat digunakan untuk mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan sosial dan komunitas. Melalui platform ini, siswa dapat diundang untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek amal, kampanye kesadaran, dan kegiatan sukarela lainnya. Partisipasi dalam kegiatan semacam ini dapat membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap orang lain.

Meskipun teknologi digital menawarkan banyak manfaat untuk pembangunan karakter siswa, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan potensinya :

Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat digital dan internet yang dapat menciptakan kesenjangan dalam pembelajaran dan pembangunan karakter. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya bersama dari pemerintah, sekolah, dan komunitas untuk memastikan akses yang lebih merata terhadap teknologi. Program-program yang menyediakan perangkat digital dan akses internet gratis bagi siswa yang kurang mampu dapat membantu mengurangi kesenjangan ini. Selain itu, pelatihan bagi guru dan pendidik dalam penggunaan teknologi digital juga sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat mengintegrasikan teknologi dengan cara yang efektif dalam pembelajaran :

1. Kurangnya keterampilan dan pengetahuan teknologi di kalangan guru. Banyak guru yang belum terbiasa dengan teknologi digital dan merasa kesulitan dalam mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat penting. Pelatihan ini harus mencakup penggunaan berbagai alat dan platform digital, serta cara mengintegrasikannya ke dalam metode pengajaran yang efektif.



2. Dalam penggunaan teknologi digital, penting untuk memastikan bahwa data siswa dan guru aman dan terlindungi. Sekolah dan lembaga pendidikan harus memiliki kebijakan dan prosedur yang jelas untuk melindungi data pribadi, serta memastikan bahwa platform dan aplikasi yang digunakan mematuhi standar keamanan yang ketat.

Teknologi digital memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan karakter siswa. Melalui integrasi nilai-nilai moral dalam konten pendidikan, peningkatan keterlibatan siswa, pengembangan keterampilan sosial dan emosional, serta penggunaan media sosial sebagai alat pendidikan, teknologi digital dapat membantu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berbudi pekerti luhur. Namun, untuk memaksimalkan manfaat teknologi digital, diperlukan upaya yang konsisten untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada, termasuk kesenjangan akses teknologi, kurangnya keterampilan teknologi di kalangan guru, dan isu keamanan data. Dengan dukungan yang tepat dari pemerintah, sekolah, dan komunitas, teknologi digital dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam membangun karakter siswa yang kuat dan berakhlak mulia.

Pendidikan karakter melalui teknologi digital bukan hanya tentang memanfaatkan alat-alat canggih, tetapi lebih dari itu, tentang bagaimana kita bisa mengarahkan penggunaan teknologi tersebut untuk menanamkan nilai-nilai moral yang akan membimbing siswa dalam setiap aspek kehidupan mereka. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan untuk terus berinovasi dan bekerja sama dalam mengembangkan dan menerapkan teknologi digital dengan cara yang paling efektif dan bermakna.

#### **D. KESIMPULAN**

Kolaborasi antara pendidikan agama Islam dan teknologi digital merupakan tonggak penting dalam pembangunan karakter siswa di era Society 5.0. Dengan memanfaatkan potensi teknologi digital, pendidikan agama Islam dapat disajikan secara lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi generasi muda yang tumbuh dalam lingkungan digital. Integrasi nilai-nilai moral dalam konten pendidikan digital memungkinkan siswa untuk memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih baik. Pentingnya kolaborasi ini terletak pada kemampuannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana nilai-nilai moral dan etika tidak hanya diajarkan secara teoritis tetapi juga diaplikasikan dalam situasi nyata. Melalui penggunaan teknologi digital, siswa dapat terlibat dalam pembelajaran yang personal dan interaktif, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan intelektual secara holistik.

Untuk mencapai potensi penuh dari kolaborasi ini, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan komunitas. Investasi dalam infrastruktur teknologi, pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknologi, serta pengembangan konten pendidikan yang relevan dan bermakna perlu menjadi fokus utama dalam mengimplementasikan kolaborasi ini. Dengan kesadaran akan peran penting teknologi digital dalam membentuk karakter siswa, langkah-langkah proaktif dan sinergis dapat diambil untuk memastikan bahwa generasi masa depan tidak hanya unggul dalam hal pengetahuan dan keterampilan teknologi, tetapi juga dalam kepemilikan nilai-nilai moral yang kokoh untuk menghadapi tantangan dan tuntutan zaman yang semakin kompleks.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Agung, H., Samaloisa, S., Saputra, H. A., Sekolah, S., Teologi, T., Arastamar, I., Dyulius, J., Bilo, T., Tinggi, S., Injili, T., Jakarta, A., Penulis, K., & Com, S. (2024). Optimalisasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Agama Kristen: Mengintegrasikan Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral (Lumen)*, 3(1), 80–98.

- Amelia, F., Rifqiah, A., Maulana, S. P., Muhammadiyah, U., & Lampung, P. (2024). MEMPERKUAT KETERAMPILAN SOSIAL DAN KEPEMIMPINAN MELALUI PROYEK KOLABORATIF DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *urnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(5), 682–690.
- Anilawati, R. (2023). Analisis Interaksi Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(7), 216–228.
- Astutik, U., Pandanrejo, S., & Bumiaji Batu, K. (2023). Peningkatan Keterampilan Literasi Digital Melalui Media Chromebook Berbasis Aplikasi Canva Pada Pembelajaran Tema 7 Siswa Kelas IV SDN Pandanrejo 01 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(2), 775–800.
- Furnamasari, Y. F., Usman, D. A., Zahra, F. R., Nisa, K., Handayani, N. A., Khotimah, R. N., & Fajar, R. N. (2024). PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MEMBENTUK ETIKA DAN MORAL SISWA DI ERA DIGITAL. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 8(5), 13–20.
- Ghaffar, A. A. (2024). Analisis Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Pendidikan Karakter di Era Teknologi 4.0. *Journal of Instructional Technology (J-INSTECH)*, 5(2), 105–121.
- Istiqomah, N., Lisdawati, L., & Adiyono, A. (2023). Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 85–106. <https://doi.org/10.24256/iqro.v6i1.4084>
- Jannah, N. (2023). Urgensitas Penerapan Kecakapan Abad 21 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 313–329. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v4i2.764>
- Mardhiyah, A., Cyntia, P., Aji, M., Pendidikan, P., Madrasah, G., Timur, J., & Al-quran, S. (2024). EFEKTIFITAS METODE PERMAINAN BERBASIS ANDROID TERHADAP PENGENALAN NAMA-NAMA SURAT PENDEK DALAM AL-QURAN DI MADRASAH. *JPGMI*, 10(1).
- Nawawi, M. L., Kurniawan, W., & Jamil, M. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Lembaga Pendidikan Era Society 5.0 (Studi Kasus pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Bustanul ‘Ulum Anak Tuha). *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8, 899–910.
- Niamah, M. (2024). Menumbuhkan Tunas Kreativitas: Strategi Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang Efektif untuk Kelas 1 SD / MI. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(3).
- Novitasari, R. H., & Chusniyatin, V. M. (2024). Peran Madrasah Ibtidaiyah dalam Memperkuat Moderasi Beragama di Era Society 5.0. *Jurnal Al – Mau’izhoh*, 6(1), 602–611.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Purnomo, E., M, S. A., Zaleha, T. K., Alifaturrahma, A., & Mursidi, M. (2023). PKM Pelatihan Microsoft Office pada siswa MTS Nurur Rohmah Gending PKM Microsoft Office Training for MTS Nurur Rohmah Gending students Universitas Nurul Jadid , Probolinggo PENDAHULUAN Pengabdian masyarakat yang ditujukan kepada MTs Nurur Rohmah di Gendin. *Jurnal Pelayanan Hubungan Masyarakat*, 1(4).
- Putra, A. (2023). Relevansi Metode Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Era Society 5.0. *Jurnal pendidikan Profesi Guru AGama Islam*, 3(7).
- Rahman, F. A., Latipah, S., Nulhakim, H. I., & Sutiawati, S. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning pada Pelajaran PAI Kelas 7 di SMP PGRI 7 Kota Bandung. *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 271–285.
- Rozak, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Era Society 5.0 Siswa. *Hartaki: Journal of Islamic Education*, 2(2), 1–14.

- Sirojudin, S., As-syafi, U. I., Pendidikan, A., & Kunci, K. (2023). Tantangan dan Peluang Pendidikan Agama Islam di Era Digital : Pendekatan Kualitatif dalam Konteks Indonesia. *Spacious Islamic Studies*, 1(1), 63–77.
- Soemarto, N. (2024). Peran Inovasi Pendidikan Karakter Pada Era Society 5.0. *Cendekia Pendidikan*, 4(7), 48–58.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Badan.